



bulletin bpk sdm

BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI DAN SUMBER DAYA MANUSIA
DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM



ISE 2006 DUBAI

Jasa Konstruksi Indonesia Menembus Uni Emirat Arab

Perjalanan Konstruksi Indonesia

Antara Cita-cita dan Usaha Menggapai Asa di Kancan Internasional

D a r i R e d a k s i

Pembina/Pelindung :

Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan
Sumber Daya Manusia,

Penanggung Jawab :

Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi dan
Sumber Ddaya Manusia,

Wakil Penanggung Jawab :

Kepala Pusat Pembinaan Usaha Konstruksi,
Kepala Pusat Pembinaan Penyelenggaraan
Konstruksi,
Kepala Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik
Konstruksi,
Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan
Pelatihan Konstruksi,

Pemimpin Redaksi :

Dra. Surtiningsih,

Redaksi Pelaksana :

Nanan Abidin, S.Kom,

Anggota Redaksi :

Ir, Doedoeng Z. Arifin, MT
Ir. Bambang Soekaryatno, Dipl.HE
Ir. Eddy Sunyoto, MSc,
Ir. Sari Mustika, Dipl.HE,
Ir. Yaya Supriyatna, M.Eng.Sc
Ero, S.Pd,
Cakra Nagara, ST,MT,
Dra. Agnes S.P. Trisnowati, MPA,
Dra. Titik Murti Utami,
Subagio,
Yanto Apriyanto,
Sri Yuliawati, B.Sc
Madya Gunawan, ST
Agus Firngadi
Sugeng Sunyoto
Krisnawati Pratiwi Hadi, SIP

Administrasi dan Distribusi :

Agus Kurniawan

Desain/Tata letak :

Nanang Supriyadi

Photografer :

Sri Bagus Herutomo



Pada edisi keenam Bulletin BPKSDM ini akan mengetengahkan artikel Perjalanan Konstruksi Indonesia, Antara Cita-Cita dan Usaha Mengagapai Asa di Kancan Internasional, perjalanan Konstruksi Indonesia dari tahun ke tahun menarik perhatian dan pada tahun 2006 ini Konstruksi Indonesia menjadi sarana untuk membangkitkan kembali citra dunia konstruksi sebagai salah satu pendorong perekonomian nasional dan mewujudkan pelaku usaha jasa konstruksi yang handal dan berkualitas tentunya akan menghasilkan kinerja yang profesional dan berdaya saing tinggi.

Tak kalah penting pula pada pelaksanaan Konstruksi Indonesia 2006 menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain; Lomba Tukang dan Mandor, Lomba Foto Konstruksi, Lomba Jurnalis/Karya Tulis, Lomba Karya Ilmiah terkait dengan Konstruksi, Lomba Karya Konstruksi, Lomba Kinerja BAdan Usaha Jasa Konstruksi, Launching Monitoring Committee Mutual Recognition Arrangement Sub Sektor Bidang Engineering dan Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2006.

Artikel yang tak kalah menarik disajikan dalam bulletin ini adalah Jasa Konstruksi Indonesia Menembus Uni Emirate Arab, banyak hal yang perlu di tindak lanjuti dan diketahui dalam era globalisasi dimana kebebasan dan keterbukaan disegala bidang khususnya konstruksi untuk berusaha lebih keras merebut pasar internasional dan bersaing untuk melakukan usaha memperluas pasar untuk para pelaku jasa konstruksi ke dunia internasional. Salah satunya dengan mengikuti Indonesia Solo Exhibition (ISE) 2006 di Dubai Uni Emirate Arab.

Lanjutan mengenai Audit Sumber Daya Manusia, yang akan mengenalkan mengenai konsep dasar, tujuan, dan fungsi dari audit sumber daya manusia. Audit SDM ini perlu untuk diterapkan agar terdapat suatu tanggung jawab terhadap keberhasilan seluruh sistem manajemen SDM, memperbaiki penampilan prestasi kerja itu sendiri yang akan meningkatkan kemampuan masing-masing individu, dan juga hal yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penampilan prestasi kerja seorang pegawai dinilai oleh atasannya.

Selamat membaca edisi keenam Bulletin BPKSDM ini, semoga dapat menambah informasi Anda.





Perjalanan Konstruksi Indonesia

Antara Cita-cita dan Usaha Menggapai Asa di Kancah Internasional

Pembangunan yang sedang dan terus dilaksanakan di Indonesia, tak akan lepas dari peran dunia konstruksi. Sebab pembangunan, terutama pembangunan fisik menuntut hasil kerja pelaku jasa konstruksi. Pelaku jasa konstruksi yang handal dan berkualitas tentunya akan menghasilkan kinerja yang maksimal, dan pada gilirannya menentukan maju tidaknya pembangunan. Hal itu yang kemudian menjadi perhatian Departemen Pekerjaan Umum sebagai pembina pembangunan di bidang jasa konstruksi untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan dan kemajuan bidang jasa konstruksi dengan menyelenggarakan Konstruksi Indonesia.



Pembukaan Launching KI 2006

Konstruksi Indonesia diselenggarakan pertama kali oleh Departemen Pekerjaan Umum yang saat itu masih bernama Departemen Kimpraswil pada tahun 2003 bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi. Dengan tema pertama yang diambil "Kebangkitan Konstruksi Indonesia Menghadapi Tantangan Kompetisi Global", Konstruksi Indonesia menjadi sarana untuk membangkitkan kembali citra dunia konstruksi sebagai salah satu pendorong perekonomian nasional dan mewujudkan usaha jasa konstruksi yang profesional dan berdaya saing.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada rangkaian Konstruksi Indonesia yang pertama kali ini antara lain pameran konstruksi, semiloka, temu bisnis, dialog, serta penghargaan karya konstruksi. Kegiatan serta tema yang dipilih pada pelaksanaan Konstruksi Indonesia 2003 dimaksudkan untuk mempersiapkan pelaku jasa konstruksi Indonesia menghadapi persaingan pasar global yang ditandai dengan liberalisasi perdagangan termasuk di bidang jasa konstruksi.

Lalu bagaimana dengan perjalanan Konstruksi Indonesia hingga saat ini?. Perjalanan konstruksi Indonesia ternyata telah mampu dilaksanakan hingga tahun 2006. Tentu saja rangkaian kegiatan dan tema yang dilaksanakan telah diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan

jaman. Konstruksi Indonesia 2006 mengambil tema "Meraih Pasar Nasional dan Internasional melalui Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Konstruksi". Rangkaian kegiatan meliputi: Lomba Tukang dan Mandor, Lomba Foto Konstruksi, Lomba Jurnal/ Karya Tulis, Lomba Karya Ilmiah terkait dengan Konstruksi, Lomba Karya Konstruksi, Lomba Kinerja Badan Usaha Jasa Konstruksi, Launching Monitoring Committee Mutual Recognition Arrangement Sub Sektor Bidang Engineering, Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2006, serta Pameran Konstruksi Indonesia.

Pemilihan tema dan rangkaian

kegiatan yang lebih kompleks dan lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya tentunya bukan tanpa alasan. Departemen Pekerjaan Umum, terutama dalam hal ini Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia melihat sumber daya manusia bidang konstruksi merupakan aset penting bagi terciptanya pembangunan konstruksi yang handal di Indonesia. Apalagi dengan telah makin terbukanya persaingan pasar Internasional, tenaga kerja konstruksi bersaing dengan tenaga kerja konstruksi asing bahkan di pasar dalam negeri.

Masalah sumber daya manusia yang handal di bidang konstruksi ini juga menjadi perhatian Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto yang berharap agar para pelaku jasa dan industri konstruksi untuk selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam memenuhi tuntutan masyarakat akan tersedianya infrastruktur publik yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Di sisi lain, mereka juga dituntut kesiapannya menghadapi liberalisasi perdagangan barang/ jasa agar mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri dengan tanpa mengabaikan peluang pangsa pasar luar negeri.

Hingga saat ini, Menteri Pekerjaan Umum mengatakan belum puas dengan penguasaan penyedia jasa yang ada di dalam negeri. Karena ternyata masih banyak pekerjaan-





2006 adalah mencitrakan konstruksi Indonesia sebagai komponen atau pilar penting untuk mewujudkan daya saing bangsa, dengan judul "**Konstruksi Indonesia : Membangun Daya Saing Bangsa**", disesuaikan dengan tema besar Konstruksi Indonesia 2006, yang mengulas anatomi, modalitas, tantangan, dan pemikiran-pemikiran untuk Konstruksi Indonesia.

oleh BPKSDM. Komik ini diberikan untuk anak-anak usia sekolah dasar di seluruh Indonesia oleh karenanya disajikan dalam format gambar cerita sehingga mudah dipahami terutama oleh anak-anak. Djoko Kirmanto, saat membuka rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia 2006 dan Hari Bhakti PU Jumat (02/12/06), berharap dengan adanya komik ini

pekerjaan konstruksi di dalam negeri yang sekarang ini dikerjakan oleh kontraktor-kontraktor dan penyedia jasa konstruksi asing. Penyedia jasa baru berkiprah di lingkungan pekerjaan yang disediakan oleh Dep. PU dengan anggaran dari APBN Negara, padahal pasar di luar itu masih banyak. Harapan ini disampaikan Djoko Kirmanto saat memberi sambutan pada Launching Konstruksi Indonesia Kamis (12/10/06) di Ruang Sapta Taruna Departemen Pekerjaan Umum.

Pelaksanaan Konstruksi Indonesia 2006 menampilkan berbagai kegiatan lomba sebagai ajang kompetisi dengan memiliki standar kompetensi sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi serta memberikan kreasi dan visualisasi tentang keberhasilan pembangunan melalui foto, karya jurnalistik, dan karya tulis. Serta memberikan penghargaan kepada badan usaha untuk memotivasi upaya pembinaan jasa konstruksi melalui evaluasi kinerja yang terbaik untuk badan usaha konstruksi dan tak kalah penting penghargaan terhadap hasil karya yang mampu menghasilkan karya rancang bangun yang memenuhi citra rasa seni yang tinggi serta bangunan yang handal, menimbulkan inspirasi, dan memiliki manfaat bagi kepentingan umum.

Kegiatan lainnya adalah informasi tentang pembentukan Monitoring Committee untuk pelaksanaan Mutual Recognition Arrangement (MRA) sub sektor Engineering dalam rangka liberalisasi perdagangan jasa di lingkungan ASEAN, Pameran produk-produk buku konstruksi, Software dan Hardware yang terkait bidang Konstruksi serta diisi dengan berbagai acara seperti Seminar dan Lomba Mewarnai untuk anak-anak. Sementara itu penerbitan Buku tahun



Penyerahan secara simbolik buku komik "PU Pahlawanku" kepada pelajar SD, SMP, SMA oleh Kepala BPKSDM

Wujud kepedulian Departemen Pekerjaan Umum pada sumber daya manusia yang handal di bidang konstruksi adalah diterbitkannya komik "Sapta Pahlawanku" yang bertema konstruksi berwawasan lingkungan

akan memperkenalkan pembangunan dan konstruksi terutama yang berwawasan lingkungan. Sebab saat ini lingkungan hidup di Indonesia banyak yang rusak dan tidak dikelola dengan benar. Dengan adanya pemahaman sejak dari awal, generasi mendatang





Penyerahan hadiah lomba jurnalis oleh Menteri PU

lebih menyadari perlunya menjaga lingkungan untuk menjaga kelangsungan pembangunan lebih lama lagi.

keahlian dalam menghadapi persaingan global.

Pameran Buku Konstruksi diikuti oleh

Selain Pameran Buku Konstruksi, kegiatan yang baru diselenggarakan pada Konstruksi Indonesia 2006 adalah Lomba Tukang dan Mandor. Lomba Tukang dan Mandor merupakan ajang untuk memilih tenaga kerja terampil bidang konstruksi dari seluruh Indonesia. Pentingnya lomba ini diadakan, mengingat Indonesia tak hanya berkompetisi dalam hal tenaga kerja ahli namun juga tenaga terampil di dunia Internasional. Kebutuhan tenaga kerja terampil bidang konstruksi, dalam hal ini terutama tukang kayu, las, batu, dan operator alat yang bersertifikat dan diakui baik di dalam dan di luar negeri kian mendesak. Tentu hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari Pemerintah, terutama Departemen Pekerjaan Umum.

Sedangkan Launching Pembentukan

Pelaksanaan KI 2006 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah kegiatan yang lebih beragam dan dalam bentuk yang baru, antara lain Pameran Buku Konstruksi, Lomba Tukang dan Mandor, Launching Pembentukan Monitoring committee MRA Sub.Sektor Engineering, dan Penyelenggaraan Puncak Konstruksi Indonesia 2006 di Istana. Pameran buku konstruksi terselenggara dari tanggal 1-3 Desember 2006 dan dilaksanakan dengan tujuan menciptakan suatu wadah untuk mengakomodir kepentingan para stakeholders dibidang konstruksi. Pameran ini dilaksanakan karena para stakeholders tersebut sangat memerlukan informasi yang terkait dengan kegiatan konstruksi.

Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto sangat menyambut baik Pameran yang pertama kali dilaksanakan saat Penyelenggaraan Konstruksi Indonesia ini. Sebab, menurut Djoko Kirmanto membaca buku merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas seseorang. Bagi tenaga kerja konstruksi, membaca menjadi suatu hal yang seharusnya dilakukan untuk mampu mempertahankan kemampuan dan meningkatkan



Penyerahan hadiah lomba gambar oleh Kepala BPKSDM

beberapa pihak baik dari swasta maupun pemerintah, antara lain PT. Jasa Marga, PT. Brantas Abipraya, PT. Hutama Karya, PT. Pembangunan Perumahan, PT. Virama Karya, PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nasional, PT. EDP Media, PT. Vinilon, PT. Gramedia Pustaka Utama, PT. Wiratman and Associates, dan Departemen Pekerjaan Umum yang terdiri dari Unit Satminkal, Perpustakaan Departemen PU serta Badan Penerbit PU.

Monitoring committee MRA Sub.Sektor Engineering merupakan tindak lanjut dari kesepakatan yang telah dibuat oleh negara-negara ASEAN yaitu Indonesia,





Penyerahan trophy pemenang PKPD oleh Presiden RI

Singapura, Filipina, Thailand, dan Malaysia mengenai pengakuan profesional oleh negara lain. Dengan kesepakatan ini terbuka peluang bagi profesional Indonesia untuk diakui secara internasional, demikian pula sebaliknya. Hal ini diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan profesionalisme lebih lanjut melalui continuing professional development dengan pasar yang lebih luas. Kelima negara tersebut telah sepakat untuk melaksanakannya paling lambat pertengahan tahun 2007 mendatang. Sedangkan negara ASEAN lain harus melaksanakan paling lambat pada tahun 2008.

Setelah kurang lebih satu bulan rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia 2006 dilaksanakan, telah didapatkan pemenang untuk masing-masing kategori lomba dimana penyerahan penghargaan dilaksanakan di Hotel Sahid Jakarta Kamis (06/12/06) oleh Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia Iwan Nursyirwan. Para pemenang tersebut antara lain sebagai berikut Bidang Lomba Tukang dan kategori Tukang Besi Juara I Hendra Purnama, kategori Tukang Kayu Juara I Abud Asmi Juara II Wawan Hermawan, kategori Tukang Batu Juara I Wawan Ridwan Juara II Komarudin Juara III Didin, kategori Keterampilan Mandor Juara I Dudung Sumantri Juara II Hambali.

Bidang Foto Konstruksi Kategori Foto Hitam Putih Juara I Sumartono Juara II dan III Agus Susanto, kategori Foto

kategori Teknik Konstruksi diraih oleh Dinas Prasarana Jalan Provinsi Sumatra Barat, kategori Teknik Arsitektur diraih oleh Ir. Budiman Hendropurnomo dari PT. Duta Cermat Mandiri.

Salah satu kebanggaan yang dicapai pada Konstruksi Indonesia 2006 kali ini adalah diselenggarakannya Puncak Konstruksi Indonesia 2006 di Istana Negara oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono Kamis (28/12/06). Menurut Presiden RI Infrastruktur menjadi salah satu sektor yang menopang laju pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu pembangunan infrastruktur harus dipercepat, sehingga dengan demikian lapangan pekerjaan dapat diciptakan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Bila percepatan pembangunan dapat dilaksanakan, maka angka pengangguran dapat diturunkan dan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Dikatakan oleh Presiden RI bahwa sejak krisis moneter 9 tahun yang lalu, pembangunan infrastruktur tidak banyak mengalami kemajuan, karena masalah pendanaan. Pembangunan lebih diprioritaskan pada pengentasan kemiskinan, menyelamatkan kehidupan rakyat, dan perbaikan ekonomi. Kegiatan yang ada difokuskan hanya pada pemeliharaan dan operasional saja. Untuk itu, saat ini, dimana Indonesia mulai bangkit, percepatan pembangunan infrastruktur harus segera dilaksanakan.

Berwarna Juara I Riza Fathoni Juara II Nurdien Aji Juara III Afriadi Hikmal, Juara Favorit Arie Basuki. Bidang Jurnalis/ Karya Tulis kategori artikel terbaik Juara I Media Indonesia Juara II Sinar Harapan Juara III Bisnis Indonesia, kategori Tajuk Rencana terbaik Juara I Koran Tempo Juara II Investor Daily Juara III Sinar Harapan, kategori Foto Berita terbaik Juara I Kompas Juara II Suara Pembaruan Juara III Koran Tempo, kategori Berita terbanyak Juara I Investor Daily Juara II Bisnis Indonesia Juara III Kompas.

Bidang Karya Ilmiah Juara III Didik Hardiono. Bidang Lomba Kinerja Bidang Usaha Jasa Konstruksi kategori kualifikasi kecil diraih oleh PT. Bhineka Raya Manunggal, kategori kualifikasi menengah diraih oleh PT. Citra Salim Serasi, kategori kualifikasi besar diraih oleh PT. Cendana Baja Bahari. Serta Bidang Lomba Karya Konstruksi



Penyerahan trophy bagi pemenang lomba tukang dan mandor oleh Menteri PU

Bila melihat pembangunan yang dilakukan negara-negara di lingkungan regional ASEAN, dapat dilihat perkembangan bidang infrastruktur mereka sungguh pesat. Misalnya di negara Malaysia, China, bahkan Vietnam dan Kamboja. Bisa dikatakan tiap tahun selalu ada perkembangan dalam bidang infrastruktur. Hal ini tentu menjadi pemacu semangat bangsa Indonesia untuk juga lebih baik ke depan. Presiden RI berharap pengembangan dari sisi inovasi dan teknologi bidang infrastruktur diperhatikan. Dimana pembangunan tidak hanya melihat pada sisi teknis saja, namun juga pada sisi keindahan yang ramah lingkungan.

Dalam beberapa kesempatan pameran internasional, menurut Presiden RI, karya anak bangsa bidang infrastruktur ternyata tidak kalah dengan karya negara lain, bahkan ada keunggulan dari ciri khas yang nampak. Infrastruktur juga diharapkan mampu memberikan fungsi ganda kepada masyarakat luas, misalnya bendungan baru yang beberapa waktu lalu dikunjungi oleh Presiden RI di daerah Sumatera Utara, selain kuat secara fisik bendungan tersebut juga indah, ramah lingkungan, dapat dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, dan bermanfaat pula untuk masyarakat sebagai pembangkit listrik.

Salah satu elemen penting pembangunan infrastruktur adalah jasa konstruksi. Jasa konstruksi merupakan tulang punggung pembangunan infrastruktur. Pendapatan Domestik



Acara talkshow Menteri PU di TVRI

Bruto (PDB) negara yang disumbangkan dari sektor jasa konstruksi mencapai 6 % dan menyerap 5 % angkatan tenaga kerja pada tahun 2005. Dalam perkembangannya jasa konstruksi tidak bisa dilepaskan dari persaingan dunia Internasional. Pemerintah menyadari bahwa untuk menghadapi dunia Internasional diperlukan dukungan dalam hal regulasi.

Untuk mendukung semua itulah, Presiden RI mengatakan bahwa saat ini telah dipersiapkan beberapa paket kebijakan deregulasi antara lain di bidang perpajakan, permodalan, dan per-Bank-an. Kebijakan ekonomi (fiskal dan moneter) juga penting untuk meningkatkan daya saing demi percepatan pembangunan infrastruktur. Karena itu perlu dipikirkan pula untuk menyiapkan kebijakan khusus yang terkait dengan

jasa konstruksi. Dengan dukungan ini diharapkan perusahaan jasa konstruksi akan tumbuh lebih kompetitif lagi.

Pentingnya peranan jasa konstruksi dalam pembangunan, maka oleh karena itu diperlukan pembinaan masyarakat jasa konstruksi. Pembinaan kepada masyarakat jasa konstruksi ini meliputi pembinaan kepada pengusaha, pengguna, dan masyarakat luas agar mengetahui tugas, fungsi, dan hak masing-masing. Bila hal tersebut sudah dipahami dan dilaksanakan masing-masing pihak diharapkan jasa konstruksi akan tumbuh secara sehat karena tidak ada pihak yang dirugikan, peraturan yang dilanggar, dan tak ada proyek infrastruktur yang mengancam jiwa karena kesalahan perencanaan. Dengan kerja keras yang diiringi tanggung jawab, kelak generasi di masa mendatang akan meneladani nilai-nilai yang baik demi kemajuan bangsa.



Secara umum, perjalanan Konstruksi Indonesia hingga di tahun 2006 telah mengalami peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Tentu kekurangan di sana sini masih tetap mewarnai perjalanan Konstruksi Indonesia, namun hal itu menjadi penyemangat bagi insan Departemen Pekerjaan Umum untuk selalu lebih baik dalam usaha mendorong bidang Konstruksi di Indonesia lebih baik dan mampu menjadi tuan rumah di negeri sendiri serta berdaya saing di dunia Internasional. (tw/nn) •



Jasa Konstruksi Indonesia Menembus Uni Emirat Arab

Globalisasi, era dimana kebebasan dan keterbukaan di segala bidang, merupakan sebuah keniscayaan. Atau dengan kata lain pasti terjadi dan harus dihadapi. Bagaimana dengan pasar jasa konstruksi? Tentu saja globalisasi juga melanda pasar yang melibatkan pelaku jasa konstruksi baik nasional maupun internasional ini. Tak pelak, sektor konstruksi Indonesia harus bersaing dengan pelaku jasa konstruksi tak hanya di pasar Internasional namun juga di negeri sendiri.

Patut disayangkan dalam persaingan tersebut, pelaku jasa konstruksi Indonesia lebih sering 'kalah' karena berbagai faktor antara lain belum adanya pengakuan, kurang pengalaman di kancah Internasional, dan lain-lain. Bahkan dalam sebuah

kesempatan, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto menyoroti masalah ini dan mengatakan belum puas dengan penguasaan penyedia jasa yang ada di dalam negeri. Karena ternyata masih banyak pekerjaan-pekerjaan konstruksi di dalam negeri yang sekarang ini dikerjakan oleh kontraktor-kontraktor dan penyedia jasa konstruksi asing.

Penyedia jasa dalam negeri seharusnya dapat lebih banyak berperan jika mereka berusaha lebih keras untuk merebut pasar nasional yang justru dikuasai oleh orang asing. Penyedia jasa dalam negeri yang tergabung dalam asosiasi-asosiasi baru lebih banyak berkibrah di lingkungan pekerjaan yang disediakan oleh Dep. PU dengan anggaran dari APBN Negara, padahal pasar di luar itu masih banyak. Djoko Kirmanto berharap ke depan penyedia jasa di dalam negeri

mengembangkan sayap ke pasar diluar yang disediakan Pemerintah terutama oleh Dep. PU bahkan menembus pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan asing.

Melihat kondisi tersebut serta untuk meningkatkan daya saing pelaku jasa konstruksi Indonesia, Dep. PU khususnya Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia (BPKSDM) telah melakukan usaha memperluas pasar untuk para pelaku jasa konstruksi ke dunia Internasional.



Salah satunya dengan mengikuti Indonesia Solo Exhibition (ISE) 2006 di Dubai Uni Emirat Arab, ajang pameran produk-produk Indonesia berkualitas di dunia Internasional termasuk produk bidang konstruksi pada pertengahan bulan Desember tahun 2006, dari tanggal 17 hingga 20 Desember 2006.

Keikutsertaan Departemen Pekerjaan Umum pada Pameran di Dubai bermula dari Pertemuan diskusi Peluang Penyedia Jasa Konstruksi, yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2006 di Hotel Borobudur yang dihadiri oleh Departemen Perdagangan, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Keuangan, Bapenas, dan lain-lain. Badan Pengembangan Ekspor Nasional (Dep. Perdagangan) dalam hal ini sebagai fasilitator menggelar Pameran Dagang yang disebut Indonesia Solo Exhibition (ISE), untuk mempromosikan semua produk-produk non migas dari Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar sektor non migas meningkat nilai devisanya.

Indonesia Solo Exhibition adalah suatu pameran tunggal produk non migas bangsa Indonesia yang digelar khusus bagi para pembeli yang berminat untuk membeli atau mengadakan kerja sama bisnis, pameran tersebut dilaksanakan dari tanggal 17 Desember s/d 20 Desember 2006 berlangsung dari pukul 10.00 – 19.00 dan pada hari terakhir sore hari baru dibuka untuk pengunjung umum atau pembeli yang sifatnya retail .



Pemotongan pita dalam acara pameran Indonesia Solo Exhibition, tanggal 17 Desember 2006, Dubai

Pameran tersebut sudah dilaksanakan ke 5 kali , yang pertama sampai keempat dilaksanakan di Sarjah di kawasan Uni Emirat Arab (UAE) . Mengingat banyaknya permintaan dari para pengunjung agar diselenggarakan di Dubai , maka diputuskan Indonesia Solo Exhibition (ISE) yang biasa dilaksanakan di Sarjah digelar di Dubai untuk yang pertama kalinya . Dubai sendiri merupakan suatu daerah di kawasan Uni Emirat Arab yang merupakan pertemuan para pelaku bisnis. Dubai adalah suatu kawasan yang dulunya padang pasir namun dalam waktu hanya beberapa tahun telah berubah wajah menjadi sebuah kota modern penuh dengan gedung-gedung pencakar langit.

ISE dilaksanakan setahun sekali yang digelar bersamaan dengan AUNTUMN FAIR yaitu pameran

produk-produk dari berbagai Negara misalnya Hongkong, Singapore, China, dan sebagainya. Auntumn Fair juga dilaksanakan tiap tahun dan tahun 2006 ini adalah yang ke 21 . Baik Auntumn Fair maupun ISE diselenggarakan di satu tempat yaitu WOLRD TRADE CENTER di Dubai. Untuk pertama kalinya sektor konstruksi ikut dalam pameran



tersebut, dimana Departemen Pekerjaan Umum sebagai Pembina konstruksi, bertindak sebagai koordinatornya.



Kunjungan ke stand pameran ISE Dubai 2006

Maksud keikutsertaan Dep. PU yang diprakarsai BPKSDM pada ISE 2006, sebagai pelopor pertama peserta dari sektor jasa konstruksi adalah untuk memfasilitasi penyedia jasa konstruksi nasional agar dapat memperluas pasar jasa konstruksi dan mengundang investor dari Timur Tengah khususnya UAE melalui kerjasama dengan pengembang dan kontraktor setempat. Investasi terutama dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia, khususnya pembangunan Jalan Tol dan sarana penyediaan air minum. Tujuan adanya kegiatan ini untuk membangun daya saing penyedia jasa konstruksi nasional, meningkatkan



Menteri PU mengunjungi stand PU

penerimaan devisa negara, memperluas lapangan kerja, dan mempercepat pencapaian sasaran pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui investasi asing.

ISE 2006 diikuti oleh beberapa pihak antara lain Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK-N), Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI), Gabungan Perusahaan Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI) yang diwakili oleh PT. Inti Karya Persada Teknik (IKPT), Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) yang diwakili oleh PT. Adhi Karya, PT. Wijaya Karya, dan PT. Hutama Karya, Departemen Pekerjaan Umum yang diwakili oleh Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia (BPKSDM) tenaga, Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), dan Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM), serta PT. Bangun Cipta Sarana.

Pameran Indonesia Construction sebagai bagian dari ISE 2006 dibuka oleh Direktur Jenderal Departemen Informasi Dubai Shaikh Haser Al Maktoum bersama Menteri Pekerjaan Umum serta Utusan Presiden untuk Timur Tengah DR. Alwi Shihab pada hari Minggu 17 Desember 2006 bertempat di Dubai World Trade Center. Selain mengikuti pameran, tim Delegasi ISE 2006 dari Indonesia juga melakukan pertemuan dengan instansi UAE yang terkait dengan penyelenggaraan jasa konstruksi dan investasi bidang infrastruktur serta para

pengembang dan kontraktor yang ada di UAE. Pertemuan yang dilakukan antara lain dengan Menteri Pekerjaan Umum UAE, National Bank of Abu Dhabi (NBAD), KADIN Abu Dhabi, Pihak Pengembang UAE, Kontraktor UAE, Investor UAE, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Secara garis besar dari hasil pertemuan antara Tim Delegasi Indonesia yang dipimpin Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto dengan Menteri Pekerjaan Umum UAE, antara lain Menteri Pekerjaan Umum UAE menyambut baik tawaran kerjasama yang disampaikan oleh Menteri Pekerjaan Umum RI bahkan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada kontraktor Indonesia untuk menindaklanjuti kerjasama dimaksud, karena UAE sangat memerlukan kerjasama untuk penyelenggaraan jasa konstruksi di UAE.

Sedangkan dengan CEO National Bank Of Abu Dhabi (NBAD), pada prinsipnya mereka bersedia membantu para kontraktor Indonesia yang memperoleh proyek kerjasama dengan UAE dengan memberikan Bank Garansi (Back to Back Guarantee) melalui Bank koresponden NBAD di Indonesia, yaitu Bank Mandiri dan Bank BNI. Dan diharapkan kerjasama tersebut juga mencakup "building material" dan dukungan membangun fasilitas display produk Indonesia di UAE.

Sementara itu Dirjen Kadin UAE menyatakan, bahwa saat ini adalah saat yang tepat untuk menjalin kerjasama sekaligus ambil bagian dalam berbagai pembangunan multi milyar dolar di Abu Dhabi. Untuk pembentukan perusahaan kontraktor jointventure, penyertaan modal kontraktor asing (termasuk Indonesia) dibatasi maksimal 49 % sementara 51 % selebihnya harus dimiliki oleh kontraktor UAE. Pihak Indonesia dipersilahkan mendapatkan informasi tentang daftar perusahaan, peraturan – peraturan, dan nilai proyek yang sedang di tender dari website Kadin Abu Dhabi. Keikutsertaan tenaga Indonesia dalam pembangunan di Abu Dhabi sangat diharapkan, yaitu melalui : kerjasama antara kementerian tenaga kerja kedua Negara, mengingat kuota tenaga kerja di UAE saat ini di dominasi oleh tenaga kerja dari India dan Pakistan.



Meeting dengan Emaar Pengembang Real Estate



Lain halnya dengan pihak Pengembang di UAE. Emaar, salah satunya, adalah pengembang real estate terkemuka di dunia yang saat ini menjadi pengembang terbesar di Dubai yang juga melaksanakan proyek-proyek property di Mesir, Maroko, Libya, Syria dan Pakistan. Beberapa waktu yang lalu, Emaar telah menyatakan keinginannya untuk melakukan investasi properti di Pulau Lombok-NTB. Dalam pertemuan di



Meeting dengan Binladien Group

Dubai, Emaar menawarkan kesempatan kepada kontraktor Indonesia untuk dapat turut serta dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang dikelola oleh perusahaan tersebut.

Pengembang lain, Dubai World, salah satu perusahaan pengembang real estate terkemuka di Dubai yang dalam pertemuan ini diwakili oleh Perusahaan Limitless sebagai pihak perencana Dubai World dalam menyiapkan pembangunan di Dubai, mengundang perusahaan jasa konstruksi Indonesia untuk berpartisipasi di Dubai. Selain itu mereka menyatakan siap untuk berinvestasi di Indonesia. Pihak Indonesia sendiri menawarkan agar Dubai World dapat ikut berpartisipasi dalam

investasi pembangunan jalan tol dan sarana penyediaan air minum di Indonesia.

Pertemuan dengan pihak kontraktor UAE dilaksanakan dengan beberapa pihak antara lain dengan Bin Ladin Group-Dubai, Al-Ahmadiyah-Dubai, United Eastern Group (UEG)-Abu Dhabi, dan lain-lain. Bin Ladin Group-Dubai sendiri saat ini sedang bekerjasama dengan PT. Waskita Karya, dan pihaknya siap bekerjasama dengan kontraktor Indonesia dalam bentuk sub kontraktor yang dikoordinasikan oleh PT. Waskita Karya. Selain itu pihak Bin Ladin Group juga menyatakan siap menjadi sponsor kontraktor Indonesia yang akan bekerja di UAE.

Kontraktor lain, Al-Ahmadiyah pada prinsipnya siap bekerjasama dengan kontraktor Indonesia baik dalam bentuk joint venture, sub kontraktor, atau penyedia tenaga kerja. Namun untuk memilih bentuk kerjasama yang sesuai, ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu 1) mengunjungi lokasi proyek yang dilaksanakan oleh Al-Ahmadiyah di Dubai (Jumeirah Beach Residence sector 5) untuk dapat mengetahui

tuntutan kualitas dan cara kerja mereka, 2) tiga atau empat Tenaga Ahli Indonesia bekerja magang di Al-Ahmadiyah selama 3-4 minggu untuk mengetahui cara kerja satu sama lain, 3) menyusun MoU kerjasama sesuai bentuk yang diinginkan/ kemampuan kontraktor.

Lain halnya dengan United Eastern Group (UEG) yang juga berharap dapat bekerjasama dengan kontraktor Indonesia, namun pihaknya juga menyampaikan standar dokumen kerjasama untuk dipelajari oleh pihak Indonesia. Disamping itu UEG siap memberi dukungan keuangan ataupun aspek legal kepada pihak Indonesia. Pada intinya kontraktor-kontraktor di UAE berharap dapat bekerja sama dengan kontraktor Indonesia karena mereka sangat memerlukan partner untuk melaksanakan proyek yang mereka dapatkan, seperti proyek monorel, pelabuhan, water front, tiang pancang beton, jalan dan jembatan, serta air minum.

Tak hanya dengan kontraktor dan pengembang di UAE, Tim delegasi Indonesia juga melakukan pertemuan dengan Investor UAE, dalam hal ini dengan Atlantic Group. Melalui anak perusahaannya Atithmar, Atlantic Group menyampaikan keinginannya untuk melakukan investasi di bidang pembangunan jalan tol, penyediaan air minum dan perumahan. Untuk itu, pihak Indonesia diharapkan dapat memberikan informasi/data yang lebih rinci dalam waktu dua minggu setelah pertemuan. Selanjutnya, pihak Atlantic Group akan berkunjung ke Batam untuk menjajaki konsep water front city



Penyerahan plakat antara Menteri PU RI dengan Menteri PU UAE



Meeting dengan National Bank of Abu Dhabi

serta ke Tangerang, Dumai, dan Kabupaten Bandung untuk mempelajari kebijakan-kebijakan investasi air minum di Indonesia.

Terkait dengan hal-hal yang telah dicapai diatas, Departemen Pekerjaan Umum akan segera melakukan tindak lanjut yang positif antara lain membentuk Tim Pembina Jasa Konstruksi yang anggotanya berasal dari Departemen/ Instansi terkait, LPJK serta pakar dan praktisi jasa konstruksi; Melakukan pengumpulan data dan informasi yang lebih rinci di UAE terkait dengan aspek legal, perpajakan, perbankan, harga satuan,



Penyerahan plakat dengan Limitless

pesaing-pesaing, sosial-budaya dan kondisi lingkungan setempat; Melanjutkan komunikasi dengan para pihak di UAE yang telah menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dengan kontraktor Indonesia.



Presentasi dari perwakilan kontraktor Nigeria

Kemudian langkah selanjutnya adalah memantapkan para kontraktor Indonesia yang benar-benar siap untuk turut serta dalam proyek-proyek yang ditawarkan di UAE; Menyiapkan tenaga kerja konstruksi Indonesia, baik



Meeting dengan Atlantic Group

tenaga ahli maupun tenaga terampil agar benar-benar siap untuk bekerja di UAE, baik dalam aspek teknis, fisik, maupun mental; Menyiapkan dan menyampaikan data/ informasi lebih lanjut tentang investasi dalam pembangunan jalan tol dan sarana penyediaan air minum; Memprakarsai pertemuan antara Bank Mandiri dan



Jumpa Pers Menteri PU dengan Wartawan

Bank BNI dengan National Bank of Abu Dhabi untuk menyelesaikan masalah per-Bank-an, khususnya tentang garansi Bank.

Dukungan pemerintah yang diperlukan untuk keberhasilan kerjasama antara pihak Indonesia dan Dubai ini antara lain perlu diterbitkan paket kebijakan deregulasi sektor perpajakan (seperti pembebasan biaya fiskal bagi pekerja konstruksi yang telah mendapat kontrak kerja di UAE) serta insentif pajak kepada para kontraktor yang mendatangkan devisa negara; serta Penambahan kuota tenaga kerja konstruksi yang akan bekerja di UAE melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Setelah kerjasama yang apik ini terjalin, bukan berarti tugas telah selesai. Justru pekerjaan berat sudah menanti. Nama baik bangsa akan dipertaruhkan

disana. Masalah bagaimana meningkatkan performance masing-masing sektor, kompetensi tenaga kerja konstruksi kita agar siap bekerja di luar negeri dan ada beberapa gelintir pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Pembelajaran tidak boleh berhenti, Indonesia masih harus terus belajar untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing di kancah Internasional. Disisi lain sudah saatnya pemerintah bersiap-siap untuk menyiapkan regulasi dan hal-hal lain yang terkait dengan sektor konstruksi agar dapat berkiprah di pasar internasional. (tr/ nr/ tw) •

Mengenal Audit SDM

Oleh: Doedoeng Z. Arifin

Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan, BPKSDM, DEP.PU

Bagian Kedua - Habis

3. Lingkup Audit SDM di Departemen PU

Saat ini, Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber daya Manusia (BPKSDM) Departemen PU sedang melakukan kajian untuk menyusun modul Training of Trainer (ToT) bagi calon auditor PNS di lingkungan Departemen PU. Dalam konteks tersebut, seyogyanya audit SDM merupakan suatu proses sistematis dan formal untuk mengevaluasi kompatibilitas fungsi SDM dengan tujuan dan strategi implementasi berbagai fungsi SDM, kebijakan dan prosedur SDM, serta kinerja setiap program SDM di setiap satuan administrasi pangkal (satminkal).

Lingkup audit SDM PNS di lingkungan Departemen PU seyogyanya meliputi audit sebagai berikut:

- a. Audit Kompatibilitas: Menilai alignment dan konsistensi kebijakan dan prosedur SDM dengan tujuan dan strategi organisasi.
- b. Audit Ketaatan: (1) Mengevaluasi penerapan berbagai kebijakan dan prosedur MSDM oleh para manajer lini; (2) Menentukan ketaatan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku.
- c. Audit Kepuasan: Menganalisis tingkatan kepuasan penggunaan pelayanan fungsi SDM melalui pelaksanaan survei sikap karyawan.
- d. Audit Fungsi SDM: Mengevaluasi keefektifan dan efisiensi setiap fungsi SDM serta mengukur biaya dan kinerja setiap program dan fungsi MSDM

Adapun kebijakan dasar dalam Audit SDM PNS di Departemen PU dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Audit SDM merupakan program untuk menilai kinerja setiap pegawai Departemen PU yang dilakukan dalam satu tahun kalender.

2. Pada hakekatnya Audit SDM dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar setiap pegawai dapat memanfaatkan potensinya secara optimal, bukan untuk menghukum pegawai.
3. Hasil dari Audit SDM akan digunakan oleh pimpinan Departemen PU untuk melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas kinerja pegawai dan organisasi.
4. Setiap pegawai akan dinilai oleh atasan langsungnya, yang disebut penilai pertama. Hasil penilaian penilai pertama akan diteliti ulang oleh atasan langsung penilai pertama, yang disebut Penilai Kedua.
5. Departemen PU menerbitkan formulir khusus untuk pelaksanaan Audit SDM dan hanya formulir tersebut yang dinyatakan sah untuk menilai kinerja.
6. Pimpinan Departemen PU membentuk Tim Audit SDM, yang anggotanya ditentukan dan ditetapkan sesuai kebutuhan.
7. Pegawai yang kinerjanya dinilai di atas rata-rata pegawai lainnya akan mendapatkan penghargaan khusus yang bentuknya akan ditetapkan oleh pimpinan Departemen PU.

Sedangkan pelaksanaan Audit SDM yang dilaksanakan Departemen PU meliputi beberapa hal pokok sebagai berikut.

1. Penilai pertama, dalam hal ini atasan langsung dan pegawai menyepakati uraian tugas yang harus dilaksanakan yang dituangkan dalam kontrak atau kesepakatan kerja.
2. Pelaksanaan penilaian harus dilakukan seobjektif mungkin. Oleh karena itu penilaian dilakukan oleh dua orang penilai dan masing-masing penilai harus mengacu pada pedoman penilaian maupun kisi-kisi Audit SDM yang sama.

3. Dalam proses penilaian ini yang dinilai adalah uraian tugas yang dilaksanakan pegawai pada tahun berjalan.
4. Nilai terakhir dari penilaian diperoleh setelah ada kesepakatan nilai antara penilai pertama (atasan langsung) dengan penilai kedua (atasan penilai pertama).

4. Langkah-langkah Penerapan Audit SDM Departemen PU

Melakukan pengembangan Audit SDM merupakan suatu inovasi yang harus dilakukan institusi Departemen PU. Untuk mengembangkan dan menerapkan suatu inovasi secara efektif diperlukan langkah yang bertahap sehingga inovasi dapat diterima oleh segenap jajaran pegawai Departemen PU dengan nyaman. Untuk itu Departemen PU perlu melakukan beberapa langkah untuk mengantisipasi hal tersebut diantaranya dengan melakukan berbagai macam kegiatan sosialisasi sistem Audit SDM yang dimaksudkan. Sosialisasi implementasi Audit SDM pegawai dilakukan secara bertahap, dimulai dengan jajaran pimpinan tingkat atas (eselon I dan II) dan kemudian melibatkan lebih banyak lagi pimpinan tingkat menengah (eselon III). Selanjutnya para kepala seksi (eselon IV) diwajibkan pula untuk melakukan sosialisasi kepada para pegawai pada unit masing-masing.

Proses audit dapat diselenggarakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan gagasan dan makna audit SDM dan menekankan berbagai manfaat yang dapat diperoleh, serta mendapatkan dukungan manajemen puncak,
2. Memilih personalia dengan berbagai ketrampilan dan menyusun tim audit, serta memberikan pelatihan yang dibutuhkan;
3. Mengumpulkan data dari berbagai jenjang, fungsi dan unit yang berbeda dalam organisasi;
4. Menyiapkan laporan audit bagi para manajer lini dan evaluasi departemen SDM;
5. Membahas laporan dengan para manajer pengoperasian terkait yang kemudian menindaklanjuti hasil evaluasi;
6. Memasukkan berbagai tindakan korektif ke dalam proses penetapan sasaran operasi organisasi regular.

Rancangan kerja pengembangan Audit SDM pegawai Departemen PU dapat dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pembentukan Tim pengembang sistem Audit SDM pegawai.
2. Pengembangan pedoman Audit SDM pegawai.
3. Pengembangan petunjuk Audit SDM pegawai.
4. Pengembangan form Audit SDM pegawai.
5. Sosialisasi Audit SDM.
6. Pelatihan penilai kinerja.

Tim pengembangan Audit SDM dibentuk oleh pimpinan Departemen PU yang anggotanya terdiri dari para staf Departemen PU yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang Audit SDM. Tim ini bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem Audit SDM pegawai secara menyeluruh. Selain mengembangkan sistem Audit SDM, tim juga diberi tanggungjawab untuk mensosialisasikan sistem tersebut keseluruh jajaran pimpinan dan pegawai Departemen PU.

Agar sosialisasi berjalan lancar sehingga inovasi ini dapat diterapkan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh segenap jajaran pegawai Departemen PU kegiatan tersebut dilakukan melalui berbagai macam diseminasi dan penyebaran informasi. Pelatihan penggunaan instrumen penilaian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dan agar penilai dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya uji coba dilakukan untuk menjamin bahwa sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan sah, serta seluruh pegawai mempunyai pengalaman sebagai penilai dan pihak yang dinilai sehingga setiap pegawai berkesempatan pula untuk memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan sistem Audit SDM tersebut.

Audit SDM merupakan suatu proses yang harus dilakukan secara objektif, dan oleh karenanya dalam penyusunan Audit SDM, tim merancang suatu standar penilaian pencapaian hasil kerja. Standar penilaian pencapaian hasil kerja digunakan untuk menentukan penilaian terhadap hasil kerja seorang pegawai. Dalam Audit SDM komponen yang dinilai dilihat dari

beberapa faktor, yaitu kelompok pekerjaan yang terdiri dari setiap jenis pekerjaan yang ada di dalam organisasi Departemen PU, misalnya pekerjaan tenaga administratif umum, staf teknik, jabatan fungsional, dan jabatan struktural.

Untuk menghindari Audit SDM yang bersifat subjektif, selain menggunakan standar Audit SDM, tim mengembangkan suatu sistem yang menghendaki adanya dua penilai, yaitu penilai pertama, dalam hal ini atasan langsung, dan penilai kedua, dalam hal ini pimpinan dari atasan langsung. Adapun untuk menentukan nilai dari hasil Audit SDM pegawai maka penilai harus berpedoman pada kontrak kerja yang telah disepakati antara pimpinan atau penilai pertama dengan pegawai yang dinilai.

5. Penutup

Pengembangan sistem Audit SDM pada institusi Departemen PU menjadi salah satu syarat penting dalam upaya peningkatan kinerja SDM Departemen PU dan terintegrasi dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sistem Audit SDM merupakan upaya konstruktif manajemen bersama segenap jajaran SDM pada suatu institusi. Audit SDM bersemangatkan upaya membangun kinerja bersama, meningkatkan dan memperbaiki kinerja bersama, dan oleh sebab itu bukan bersifat menghukum atau menakut-nakuti.

Kesepakatan kinerja yang dibuat dari awal diharapkan dapat membantu pimpinan maupun jajaran SDM di bawahnya untuk bersama-sama mencapai target kerja yang diharapkan bersama-sama. Dengan adanya penerapan sistem Audit SDM yang baik, para pegawai diharapkan dapat merasakan dampak positif karena mereka juga menjadi bagian dari manajemen yang secara bersama mewujudkan visi dan misi institusi dan bersama-sama pula mencapai tujuan yang digariskan organisasi.

Budaya kerja berkualitas, rasa memiliki dan *esprit de corps* dapat diciptakan bersama-sama sehingga suasana kerja yang kondusif yang dapat mewujudkan kinerja yang produktif dan efektif dapat diciptakan. Penerapan sistem Audit SDM memerlukan kesadaran akan pentingnya sistem tersebut untuk perbaikan kinerja

SDM dan institusi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sistem audit SDM harus disosialisasikan dengan baik, dipahami betul oleh seluruh jajaran dalam organisasi melalui pelatihan dan ujicoba, dan mudah dilaksanakan oleh pimpinan bersama jajarannya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena Audit SDM merupakan masalah yang sensitif dan menyangkut profesionalisme SDM. Satu hal lain yang perlu dipertimbangkan dengan seksama adalah adanya kerahasiaan dalam data Audit SDM bagi pihak yang tidak berwenang.

Instrumen yang dipergunakan dalam Audit SDM harus betul-betul diujicobakan dengan ketat sehingga menjadi alat ukur yang handal, dapat dipercaya, sah dan dapat digunakan secara objektif untuk menilai kinerja pegawai. Pengembangan sistem Audit SDM pegawai serta penggunaan instrumen untuk setiap SDM secara individual mula-mula dapat menimbulkan kesan kerumitan dan kesulitan. Namun demikian, bilamana sosialisasi dan ujicoba dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dihindari. Seyogyanya sistem Audit SDM membantu semua pihak untuk meningkatkan kinerja SDM dan menimbulkan suasana kerja yang baik, nyaman, serta menciptakan hubungan kerja dan hubungan antar manusia yang profesional di kalangan jajaran SDM dalam suatu institusi.

Pengembangan sistem Audit SDM pada suatu institusi Pemerintah seperti Departemen PU merupakan suatu inovasi penting. Oleh sebab itu diperlukan ketelatenan dan keberanian bertindak dalam tahap awal, untuk hal ini kita perlu angkat topi dan menyampaikan salute kepada pimpinan BPKSDM yang menggagas kegiatan audit SDM di tingkat Departemen. Inovasi bukan pekerjaan sederhana, karena hal tersebut menghendaki shift paradigma dan perubahan perilaku manusia yang terkait di dalamnya. Inovasi yang baik akan terlaksana dengan baik dengan dukungan seluruh pimpinan dan staf serta kesadaran pentingnya perubahan dalam sistem manajemen kinerja institusi Departemen PU. [dza0706]

PENILAIAN KINERJA PEMERINTAH DAERAH DI BIDANG PEKERJAAN UMUM



Dalam rangka memberikan **apresiasi dan dorongan motivasi kepada Pemerintah Daerah** dalam pelaksanaan urusan wajib, khususnya bidang Pekerjaan Umum, **DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM** kembali akan melakukan **Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah di bidang Pekerjaan Umum**, melalui proses yang transparan, partisipatif dan akuntabel.



Bidang-bidang yang akan dinilai :

- 1. Bidang Penataan Ruang**
 - Sub Bidang Pembinaan Penataan Ruang Kota
- 2. Bidang Sumber Daya Air**
 - Sub Bidang Pengelolaan Sungai
 - Sub Bidang Pengelolaan Irigasi
 - Sub Bidang Pengelolaan Rawa
- 3. Bidang Bina Marga**
 - Sub Bidang Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan
- 4. Bidang Cipta Karya**
 - Sub Bidang Penyelenggaraan Air Minum
 - Sub Bidang Penyelenggaraan Sanitasi
 - Sub Bidang Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan
 - Sub Bidang Pengembangan Kawasan Pedesaan
 - Sub Bidang Pembinaan Bangunan Gedung
- 5. Bidang Jasa Konstruksi**
 - Sub Bidang Pembinaan Jasa Konstruksi

Jadwal Kegiatan adalah sebagai berikut :

Sosialisasi PKPD-PU kepada pemerintah Propinsi
Usulan Calon Daerah kepada Tim PKPD-PU
Pelaksanaan Penilaian Kinerja di lapangan
Evaluasi dan Penilaian hasil kunjungan Daerah
Usulan Pemenang kepada Menteri PU
Penetapan Pemenang oleh Menteri PU

Pertengahan Juni-Juli 2006
Agustus – pertengahan September 2006
Pertengahan September – Oktober 2006
November 2006
Akhir November 2006
Minggu pertama Desember 2006

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

Tim Penilai Kinerja Pemerintah Daerah

Sekretariat,
Jl. Pattimura No. 20 – Gedung B.Ic Kebayoran Baru, Jakarta 12110
Telp. (021) 72796461, Fax. (021) 7251668
[http : www.pu.go.id](http://www.pu.go.id)

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.